

SOSIALISASI PERBAIKAN PROSES SORTIR PRODUK *GOOD NO GOOD* DAN TATA LETAK FASILITAS KERJA PADA PELAKU UMKM DI DESA SABAJAYA

Aditya Harits Kanzdaffa, Arif Rahman Hakim., M.Psi

Teknik Industri, Fakultas Teknik

Universitas Buana Perjuangan Karawang

ti19.adityakanzdaffa@mhs.ubpkarawang.ac.id

arif.hakim@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Persaingan bisnis di Indonesia semakin pesat pada era digitalisasi sekarang ini, peningkatan kualitas produk sangat berpengaruh terhadap citra produk maupun usaha yang dijalani, hal tersebut memberikan dampak terhadap persaingan bisnis yang semakin tinggi. Oleh karena itu pelaku usaha harus mampu mempertahankan usaha yang dijalankannya untuk menghasilkan produk yang mempunyai daya saing di pasaran. UMKM Konveksi Aksesoris Suparman Collection adalah sebuah UMKM yang bergerak di bidang Kerajinan Tangan/Fashion. Kualitas menjadi pertimbangan yang sangat penting dalam memilih suatu produk disamping faktor harga. Maka dari itu proses sortir juga cukup penting bagi pelaku usaha karena bisa mengurangi kerugian berlebihan yang terjadi dikarenakan beberapa permasalahan seperti bahan baku, mesin, tenaga kerja, bahkan lingkungan. Faktor-faktor inilah yang terkadang bisa membuat kerugian pada suatu perusahaan yang dimana area produksi bisa terhambat akibat beberapa permasalahan yang terjadi. Selain itu tata letak fasilitas kerja juga mempengaruhi produktivitas kerja yang dimana tentunya tata letak fasilitas yang baik akan membuat pekerjaan menjadi seefisien mungkin dan produk yang dihasilkan bisa lebih banyak dengan waktu yang lebih sedikit, Maka perlu dilakukan edukasi mengenai pentingnya hal tersebut. Hasil akhir dari edukasi diharapkan pemilik usaha serta karyawan memahami pentingnya sortir produk *Good No Good* dan tata letak fasilitas kerja untuk terhindar dari lolosnya

produk NG serta meningkatkan produktivitas kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman.

Kata Kunci: fasilitas kerja, kualitas produk, produktivitas kerja.

Pendahuluan

Perkembangan bisnis di era digital sekarang berkembang sangat pesat dari tahun-tahun sebelumnya terlebih lagi sudah memasuki industri 4.0 yang dimana hal ini sangat berpengaruh terhadap para pelaku usaha agar dapat terus bersaing di pasaran, oleh karena itu perusahaan dituntut agar bisa memberikan produk terbaik yang mempunyai ciri khas tersendiri sesuai dengan minat konsumen.

Peningkatan Kualitas Produk merupakan salah satu upaya penting dalam menjaga kepuasan pelanggan, hal ini sangat penting untuk dilakukan demi keberlangsungan suatu perusahaan maupun jasa dalam menghadapi persaingan global. Oleh sebab itu peningkatan kualitas produk maupun jasa merupakan salah satu kunci penting dalam kemajuan sebuah perusahaan.

Banyak Produk yang dihasilkan dengan berbagai macam jenis mutu, serta bentuk, dimana keseluruhan tersebut diajukan untuk menarik minat pelanggan, sehingga konsumen cenderung melakukan aktivitas membeli produk tersebut, oleh karena itu Pelaku usaha dituntut agar menciptakan produk dengan spesifikasi yang terbaik agar kepuasan pelanggan dapat terpenuhi, hal tersebut menuntut pelaku usaha untuk dapat merumuskan kembali strategi yang ditempuh untuk meningkatkan kemampuan bersaing dalam kualitas produk.

Dalam setiap usaha bisnis yang dijalani tentunya ada standar suatu produk agar tidak menimbulkan masalah pada proses produksi. UMKM Konveksi Aksesoris Suparman Collection adalah sebuah UMKM yang terletak di Desa Sabajaya Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang yang bergerak di bidang kerajinan tangan/jasa/fashion yang membuat berbagai macam aksesoris/perengkapan seperti dompet, tas, totebag, jurnal, album, cardholder, dll sesuai dengan keinginan konsumen. Proses Produksi suatu produk tidak lepas dari yang namanya suatu masalah atau produk *no good*. Sering kali terjadinya barang *no good* bisa dikarenakan dari faktor manusia, mesin bahkan materialnya. Untuk

mendapatkan produk dengan kualitas terbaik maka karyawan harus bekerjasama dengan baik. Dengan menghasilkan produk yang berkualitas maka akan memberikan kepuasan kepada pelanggan. Bisnis akan terus berjalan dengan produk yang terbaik untuk pelanggannya. Kualitas produk sangatlah penting dalam proses produksi. Jika produk yang dihasilkan oleh produksi *No Good* maka akan menimbulkan kerugian bagi pelaku usaha, maka karyawan harus mampu mengurangi Produk *No Good* pada hasil produksi. Tata letak fasilitas kerja juga menjadi hal yang wajib dipertimbangkan dalam memulai bisnis, tanpa tata letak fasilitas kerja yang baik tentunya efektifitas kerja akan menurun dan akan menambah jam kerja, hal ini tentu akan berpengaruh terhadap kinerja para karyawan. Maka dari itu pelaku usaha perlu merancang tata letak fasilitas kerja sebaik mungkin guna meningkatkan efisiensi kerja serta produktivitas kerja yang dimana dari hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap *output* produk yang dihasilkan.

Metode

Metode yang penulis gunakan pada kegiatan sosialisasi ini adalah dengan memberikan edukasi kepada pelaku UMKM. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. kegiatan ini dilakukan di UMKM Konveksi Suparman Collection dusun Trijaya Desa Sabajaya, Kecamatan Tirtajaya, Kabupaten Karawang. Sasaran pada penelitian ini adalah pelaku UMKM Konveksi Aksesoris yaitu UMKM Suparman Collection dengan langkah bersosialisasi serta mewawancarai terlebih dahulu pelaku usaha UMKM tentang usaha yang dimiliki dan melihat langsung proses dan alur kerja pada UMKM tersebut apakah sesuai dengan standar yang ditetapkan atau tidak serta melihat bagaimana penempatan tata letak fasilitas kerjanya apakah teratur atau berantakan. Setelah dilakukan penelitian bahwa proses sortir produk dan tata letak fasilitas kerja yang terdapat di UMKM tersebut kurang efektif maka selanjutnya peneliti berencana untuk mengedukasi pelaku usaha UMKM beserta karyawannya akan pentingnya sortir produk *Good No Good* dan tata letak fasilitas kerja agar terhindar dari banyaknya barang reject dan menurunnya keefektivitasan kerja.

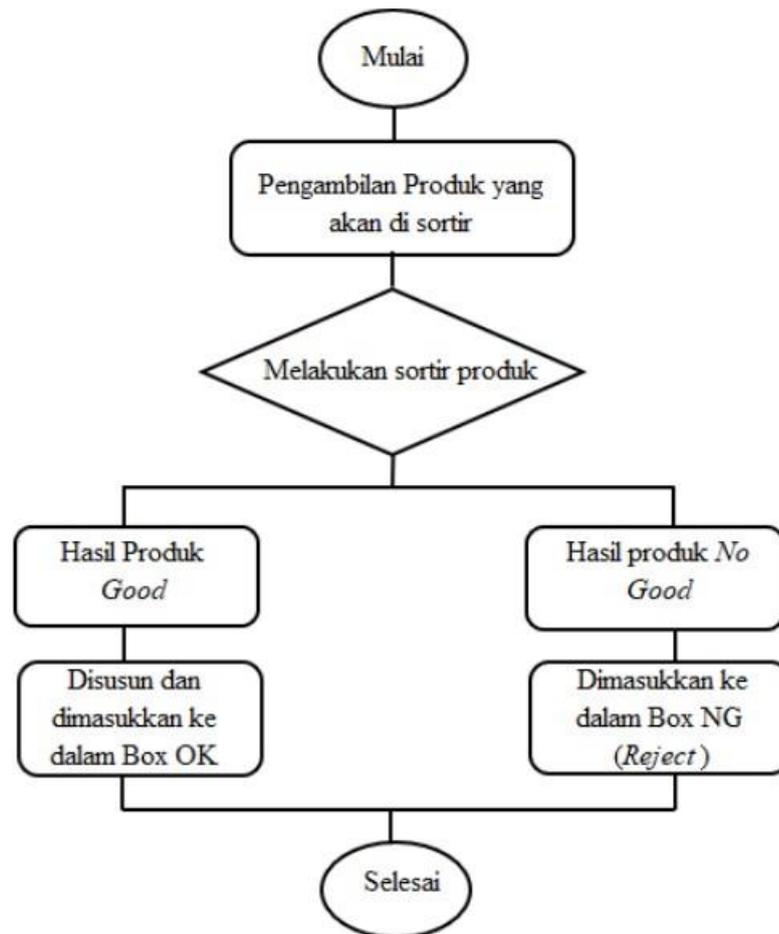
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan perbaikan proses sortir produk dan tata letak fasilitas kerja pada UMKM dilakukan dengan menjelaskan mengenai bagaimana sistem berjalan pada proses sortir produk dan juga tujuan dan manfaat dari dilakukannya perbaikan tata letak fasilitas kerja. Selain itu dilakukan diskusi antara peneliti, pelaku UMKM, dan karyawan pada UMKM tersebut. Kegiatan edukasi ini diharapkan dapat bermanfaat dan diterapkan dalam jangka waktu yang panjang. Dari hasil edukasi diatas maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Pelaku usaha UMKM dan para karyawan memahami pentingnya sortir produk *Good No Good* dan tata letak fasilitas kerja untuk terhindar dari lolosnya produk NG serta meningkatkan produktivitas kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman.
- b. Para karyawan UMKM mampu menerapkan proses sortir produk.
- c. Pelaku usaha UMKM dan para karyawan semakin peduli terhadap kebersihan dan kerapihan area kerja.
- d. Meningkatnya efisiensi kerja serta terciptanya area kerja yang nyaman.

Usulan Alur Proses Kerja

Berikut dibawah ini adalah usulan alur proses kerja dari sistem yang berjalan untuk pelaku usaha UMKM konveksi. Sistem yang berjalan adalah suatu proses atau langkah-langkah yang menunjukkan perjalanan data atau dokumen pada suatu sistem atau proses keluar masuknya berkas yang terjadi pada suatu sistem yang sedang berjalan atau berlangsung. Tujuan dari pembuatan usulan ini adalah untuk mengetahui gambaran secara jelas mengenai alur proses kerja pada proses sortir produk pada UMKM Suparman Collection.



Gambar 1 Flowchart Proses Sortir Produk

Berikut dibawah ini adalah saran alur proses sortir produk *Good* dan *No Good* yang penulis buat untuk pelaku usaha UMKM Suparman Collection:

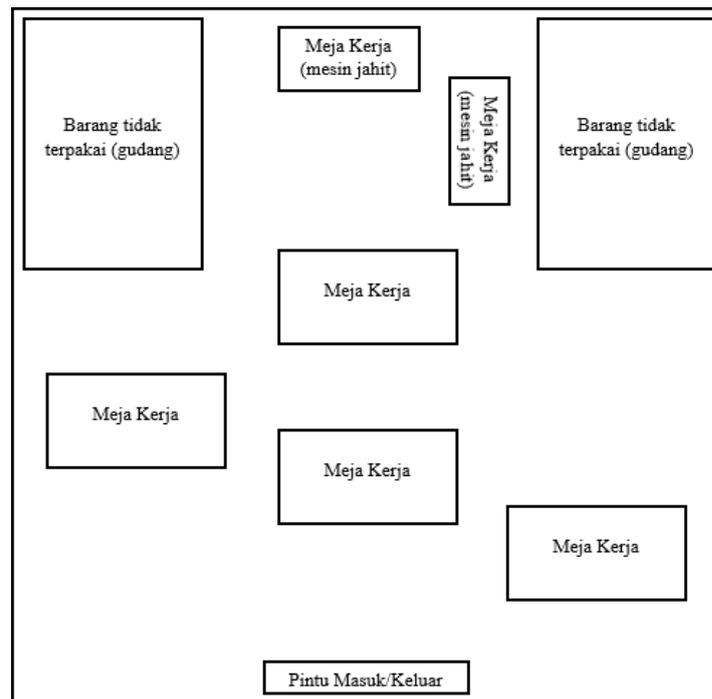
1. Operator mengambil produk yang sudah dipisahkan untuk di sortir (pengecekan akhir).
2. Selanjutnya produk dibawa menuju meja inspeksi lalu dilakukan pengecekan produk di setiap sisi, bagian atas bawah hingga bagian dalam produk untuk memastikan bahwa tidak ada produk yang bolong/robek.
3. Karyawan menyiapkan 2 box/rak di tiap meja untuk memisahkan barang *Good* dan *No Good*. Jika produk *Good* maka disusun pada rak sebelah kanan dan jika terdapat produk *No Good* maka dipisahkan pada rak sebelah kiri (ini dilakukan guna memudahkan karyawan agar bisa memudahkan produk mana yang perlu di *repair* atau tidak).



Gambar 2 Ilustrasi Layout Meja Inspeksi

4. Setelah selesai semua pengecekan, produk *Good* dirapihkan dan disusun lalu diberi tanda/label “OK” untuk proses *delivery*.

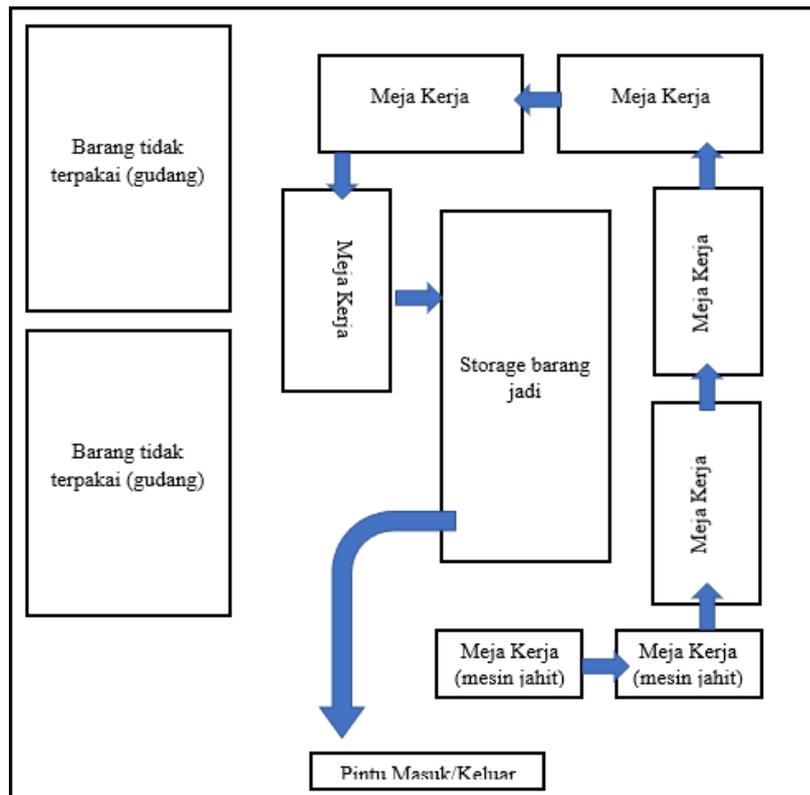
Berikut dibawah ini adalah *Layout Before-After* saran perbaikan yang peneliti buat untuk pelaku usaha UMKM Suparman Collection:



Gambar 3 *Layout Before* UMKM konveksi Suparman Collection

Setelah dilakukan pengamatan mengenai tata letak fasilitas kerja yang ada pada UMKM Konveksi aksesoris (Suparman Collection) ditemukan bahwa tata letak penempatan fasilitas yang berantakan dan tidak teratur, dan karyawan kerap

kali bolak balik sana sini ataupun melakukan perpindahan posisi kerja, juga dipenuhi dengan barang yang tidak terpakai yang dimana tempat berkesan kotor dan pengap. Hal ini berpengaruh terhadap produktivitas kerja, kinerja karyawan bisa menurun hanya karena hal sepele seperti ini. Maka dari itu penulis berencana membuat *Layout* perbaikan untuk diterapkan oleh pelaku usaha UMKM untuk area kerjanya.



Gambar 4 *Layout After* UMKM Konveksi Suparman Collection

Gambar diatas adalah hasil dari rencana perbaikan tata letak fasilitas kerja pada UMKM Konveksi Suparman Collection, unit kerja dibuat berurutan untuk memudahkan mobilitas dalam menggeser/mengambil barang dari *workstation* sebelumnya menuju *workstation* lainnya. Dan di *workstation* terakhir tugas mereka hanya tinggal menaruh produk jadi ke *storage* produk jadi lalu setelah semua sudah terkumpul akan segera dilanjutkan untuk proses pengiriman.

Dokumentasi Kegiatan



Kesimpulan dan Rekomendasi

Kegiatan edukasi mengenai proses sortir produk serta perbaikan tata letak fasilitas kerja dengan cara diskusi berjalan sesuai rencana di UMKM Konveksi aksesoris yaitu UMKM Suparman Collection. Edukasi ini sangat penting karena dapat meningkatkan produktivitas kerja dan dampaknya akan menyeluruh ke UMKM tersebut. Dampak yang akan dirasakan mulai dari pelaku usaha UMKM dan juga karyawan UMKM. Selain itu penulis juga memberikan beberapa rekomendasi kepada pelaku UMKM Suparman Collection yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan proses sortir produk ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten untuk mempermudah karyawan dalam melakukan penyortiran produk dan juga mengurangi lamanya jam produksi.
2. Perlu adanya kegiatan monitoring dari pelaku UMKM tiap minggunya kepada karyawannya untuk memastikan apakah para karyawan benar-benar menerapkan program tersebut yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- A Sofwan F Alqap, J. H. (2021). Teknik Sortir Produk Pangan Menggunakan Teknik Bio-Impedansi. *Jurnal Teknik Energi Elektrik, Teknik Telekomunikasi & Teknik Elektronika*, 9(3), 518-532.
- Adita Nurkholiq, O. S. (2019). Analisis Pengendalian Kualitas (Quality Control) Dalam Meningkatkan Kualitas Produk. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2), 393-399.
- Aprilia Puspasari, D. M. (2019). Proses Pengendalian Kualitas Produk Reject Dalam Kualitas Kontrol Pada PT. Yasufuku Indonesia Bekasi. *Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 3(1), 71-78.
- Hesti Maheswari, A. D. (2015). Evaluasi Tata Letak Fasilitas Produksi Untuk Meningkatkan Efisiensi Kerja Pada PT. Nusa Multilaksana. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 1(3).
- Maulina Pramesti, H. S. (2019). Perencanaan Ulang Tata Letak Fasilitas Produksi Keripik Nangka dan Usulan Keselamatan Kesehatan Kerja di UMKM Duta Fruit Chips Kabupaten Malang. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, 150-164.
- Merry Siska, H. (2012). Perancangan Ulang Tata Letak Fasilitas Pabrik Tahu dan Penerapan Metode 5S. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 11(2), 144-153.

Muhammad Yusuf, E. S. (2020). Minimasi Penurunan Defect Pada Produk Meble Berbasis Prolypropylene Untuk Meningkatkan Kualitas. *Jurnal Ekobisman*, 4(3), 244-255.